

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB Implan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Nuralviani

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Sri Wahyuni

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Uswatun Kasanah

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Abstract. Knowledge of couples of childbearing age about Implanable contraception is one factor in choosing the use of Implanable contraceptives. The better a person's knowledge of contraceptives, the more rational they are in using contraceptives. Support from the husband in the use of contraception is very necessary. Married couples must jointly choose the best contraceptive method, cooperate with each other in use, finance contraceptive expenditure and pay attention to red flags. (Laras T.N, 2018).

This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of mothers and husband support with the selection of Implanable birth control at the Sudiang Raya Health Center in Makassar City. The type of research conducted uses descriptive analytics with a Cross Sectional Study approach. The research will be conducted in April - May 2023 at the Sudiang Raya Health Center in Makassar City. The sample size used in this study was 38 respondents.

It can be concluded that from the results of statistical tests show that there is a relationship between the level of knowledge and the selection of Implan birth control with a value of $p = 0.004$. The results showed that there was a relationship between husband support and the selection of Implan birth control with a value of $p = 0.018$. The Health Office and midwives, especially those in charge of the poly family planning section, should always socialize about contraceptives and the advantages and disadvantages of contraceptives so that people can easily choose contraceptives that are in accordance with their wishes.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Selection of KB Implants

Abstrak. Pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi implan adalah salah satu faktor dalam pemilihan pemakaian alat kontrasepsi implan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan. pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya. (Laras T.N, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan Ibu dan dukungan suami dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian di lakukan pada bulan April - Mei 2023 di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Besar sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 responden.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB implan dengan nilai $p=0,004$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB implan dengan nilai $p=0,018$. Dinas Kesehatan dan bidan, terkhusus yang bertugas di bagian poli KB sebaiknya selalu mensosialisasikan tentang alat kontrasepsi dan kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi sehingga masyarakat dapat dengan mudah memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan yang di harapkan.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemilihan KB Implan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Visi keluarga berkualitas adalah target dari pemerintah untuk mencapai keberhasilan pembangunan keluarga sejahtera yaitu mewujudkan penduduk yang berkualitas dimana keluarga menjadi maju, mandiri, sejahtera dalam kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung lingkungan melalui keluarga kecil sebagai bagian yang mutlak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan nasional. (Hartanto, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8%. Sedangkan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4% dan tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6%. Untuk Negara ASEAN khususnya di Philipina mencapai 72,5% (WHO, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana program adalah menurut UU no 10 tahun tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2019).

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua atau tiga anak saja. Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun negara (Glasier, 2018).

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program KB juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan

tanggung jawab seluruh masyarakat (BKKBN, 2021).

Kontrasepsi

a. Pengertian

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah di buahi ke dinding rahim (Saifuddin, AB, 2018).

Kontrasepsi merupakan salah satu metode yang mempunyai efektivitas tinggi. Hormone yang terkandung dalam kontrasepsi ini adalah hormone sintetik estrogen dan progesteron (Niken, M, 2018).

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan (Hartanto, 2018).

Kontrasepsi suatu usaha untuk menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah dan jarak waktu kelahiran dengan cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dengan menggunakan alat atau obat abatan (Manuaba, IBG, 2018).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat permanen atau menetap dapat dilakukan secara mekanis menggunakan alat tanpa menggunakan alat atau dengan operasi (Glasier, 2018).

b. Macam-macam Kontrasepsi

1) Kontrasepsi Alamiah

a) Metode Pantang Berkala

Metode kalender menggunakan prinsip pantang berkala yaitu tidak melakukan hubungan seksual pada masa subur sang istri yaitu dengan menghindari koitus minimal tiga hari (72 jam) atau 48 jam sebelum ovulasi dan 24 jam sesudah ovulasi.

b) Metode Suhu Basal

Menjelang ovulasi , suhu basal tubuh akan turun dan kurang lebih 24 jam setelah ovulasi suhu basal akan naik lagi sampai lebih tinggi daripada sebelum ovulasi.

c) Metode Lendir Serviks

Perubahan lendir serviks pada saat siklus menstruasi adalah hubungan estrogen. Pola yang tidak subur dapat dideteksi pada fase praovulasi dan pasca ovulasi siklus menstruasi. Saat kedua ovarium berada dalam keadaan diam akan terlihat jumlah estrogen dan progesteron menurun, hasilnya adalah sensasi atau lendir pada vulva yang tidak muncul.

d) Koitus Interputus/ senggama terputus

Coitus interruptus yaitu dengan cara pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk kedalam vagina sehingga tidak ada pertemuan antara sperma dan ovum (Sugeng, J, 2019).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, S. 2018).

Penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo, S. (2018). menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus), dan *trial* (mencoba), *adoption* (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

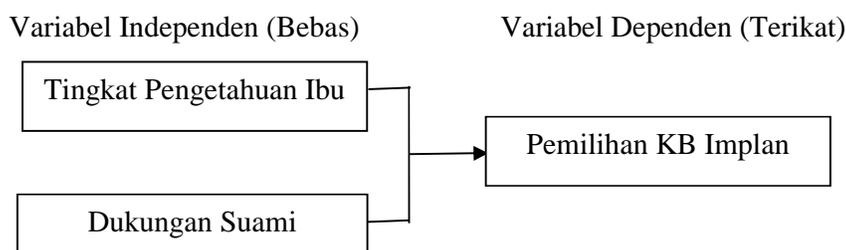
METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep

Dari kerangka teori diatas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil variabel tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami sebagai variabel independen dan akseptor KB implan sebagai variabel dependen. Variabel tersebut disajikan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

Bagan .1

Kerangka Konsep



Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. (Notoatmodjo, 2018).

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu dan dukungan suami dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.

Rancangan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran *Observasi Variable* independen dan dependen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan (korelatif) antara variabel (Budiarto. 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sudiang Raya dibangun pada tahun 2003 Atas bantuan *Rotary Club of Leiden* yang diresmikan pada tanggal 9 Desember 2003 Oleh Walikota Makassar dengan pihak donatur. Puskesmas ini memiliki bangunan seluas 1.300 m² dengan luas 3.600 m² serta mempunyai daya listrik 6.300 watt.

Puskesmas Sudiang Raya merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat di kecamatan Biringkanaya, yang beralamat di jl. Perumnas Raya No.5 Bumi Sudiang Permai. Selain memiliki fasilitas layanan standar Berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014, Puskesmas Sudiang Raya juga memiliki Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi dan Mulut. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana, pelayanan Laboratorium dan Pelayanan Obat (Apotek).

Puskesmas Sudiang Raya terletak di kelurahan Sudiang Raya kecamatan Biringkanaya dengan berbatasan wilayah :

1. Sebelah utara : Berbatasan dengan Kelurahan Pai
2. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Paccerakkang
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Bira
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Mandai / Maros

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel .1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar
Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	20	52,6
>35 Tahun	18	47,4
Pendidikan		
SD	2	5,3
SMP	3	7,9
SMA	9	23,7
Perguruan Tinggi	24	63,2
Agama		
Islam	33	86,8
Kristen	5	13,2
Pekerjaan		
IRT	16	42,1
Wiraswasta	5	13,2
PNS	13	34,2
Honorer	4	10,5
Paritas		
Primipara	9	23,7
Multipara	24	63,2
Grandemultipara	5	13,1
Jumlah	38	100,0

Sumber : *Data Primer 2023*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (52,6%). Sedangkan tingkat pendidikan responden mayoritas lulus sampai perguruan tinggi yaitu sebanyak 24 orang (63,2%). Sementara yang beragama islam sebanyak 33 orang (86,8%). Untuk pekerjaan, dominan responden bekerja sebagai IRT sebanyak 16 orang (42,1%), dan paritas kebanyakan dari responden adalah multipara sebanyak 24 orang (63,2%).

2. Analisis Univariat

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu
Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar
Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	55,3
Cukup	11	28,9
Kurang	6	15,8
Jumlah	38	100,0

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 orang sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 21 orang (55,3%).

Tabel .3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami
Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar
Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Mendukung	27	71,1
Mendukung	10	26,3
Tidak Mendukung	1	2,6
Jumlah	38	100,0

Sumber : *Data Primer 2023*

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang sebagian besar responden yang sangat mendukung sebanyak 27 orang (71,1%).

Tabel .4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan KB Implan
Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar
Tahun 2023

Pemilihan KB Implan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KB Implan	26	68,4
Non KB Implan	12	31,6
Jumlah	38	100,0

Sumber : *Data Primer 2023*

Dari penyajian tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang yang dijadikan sebagai sampel, kebanyakan responden yang memilih KB implan sebanyak 26 orang (68,4%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan KB Implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Tabel .5

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan KB Implan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Pemilihan KB Implan				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	KB Implan		Non KB Implan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	19	90.5	2	9.5	21	100,0
Cukup	5	45.4	6	54.5	11	100,0
Kurang	2	33.3	4	66.6	6	100,0
Total	26	68,4	12	31,6	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 4 responden (66.6%) memilih tidak menggunakan KB implan. Sedangkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 19 responden (90.5%) memilih menggunakan KB implan.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.

- b. Dukungan Suami dengan Pemilihan KB Implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Tabel .6
Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB Implan
Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar
Tahun 2023

Dukungan Suami	Pemilihan KB Implan				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	KB Implan		Non KB Implan			
	n	%	n	%	n	%
Sangat Mendukung	22	81,4	5	18,51	27	100,0
Mendukung	4	40	6	60	10	100,0
Tidak Mendukung	0		1	100	1	100,0
Total	26	68,4	12	31,6	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebesar 1 responden (100%) memilih tidak menggunakan KB Implan. Sedangkan sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari suami dengan kategori sangat mendukung sebesar 22 responden (81.4%) memilih menggunakan KB Implan.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 0,018 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang dijadikan sebagai sampel, sebagian responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (15,8 %), Sedangkan sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (55,3%).

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 38 responden, di dapatkan bahwa pertanyaan mengenai efek samping yang paling sering ditimbulkan dalam penggunaan kb implan, hanya 20 orang yang mampu menjawabnya dengan baik, sedangkan selebihnya sebanyak 18 orang lainnya tidak mengetahui efek samping yang di timbulkan dari KB implan.

Pengetahuan akan kesadaran masyarakat terhadap program keluarga berencana (KB), yakni dengan menunda usia pernikahan, mengatur jarak kelahiran anak, serta membatasi jumlah anak membuat angka kelahiran bayi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sementara angka kematian jutra terlihat meningkat seiring makin banyak penduduk usia yang tutup usia (Hartanto, 2018).

Pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi implan adalah salah satu faktor dalam pemilihan pemakaian alat kontrasepsi implan, pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan tercipta, pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya. (Laras T.N, 2018).

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi Implan di Puskesmas Sudiang Raya kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hasmiatin (2016), dari 81 responden (100%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat lebih banyak responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Non Implan dengan jumlah 77 responden (95,1%) daripada responden yang menggunakan Implan dengan jumlah 4 responden (4,9%). Dari 22 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat lebih banyak responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Non-Implan dengan jumlah 12 responden (54,5%) daripada responden yang menggunakan alat kontrasepsi Implant dengan jumlah 10 responden (13,6%), yang berarti semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula tindakan ibu dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Berdasarkan penelitian tersebut, antara pengetahuan dan pemilihan kontraepsi Implan ada hubungan, semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka pemilihan dalam memilih alat KB akan semakin meningkat..

Hasil penelitian diperoleh sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang memilih kontrasepsi Implan, hal ini disebabkan karena responden atau pengguna Implan tersebut mau menggunakan Implan karena melihat pengalaman keluarga terdekat dan teman sekitarnya, adanya dukungan dari sang suami, karena sering lupa konsumsi pil, sering lupa jadwal suntik dan merasa lebih nyaman menggunakan Implan di bandingkan alat kontrasepsi lainnya.

2. Dukungan suami kepada ibu dalam pemilihan alat KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang dijadikan sebagai sampel, sebagian responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 1 responden (2,6 %), Sedangkan sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan sebanyak 27 orang (71.1%).

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 38 responden, di dapatkan bahwa pernyataan mengenai dukungan informasional yaitu pernyataan mengenai suami membantu mencari informasi tentang pentingnya pemakaian KB implan hanya 20 responden yang dapat menjawab dengan baik. Pernyataan mengenai dukungan penilaian yaitu pernyataan mengenai suami menganggap hal yang wajar jika saya mengalami perubahan siklus menstruasi setelah menggunakan kb implan hanya 18 reponden yang mampu menjawab dengan baik. Pernyataan mengenai dukungan emosional yaitu pernyataan mengenai suami mendampingi ibu saat melakukan pemasangan KB hanya 16 reponden yang suaminya mau datang mendampingi sang istri dalam melakukan KB di Puskesmas Sudiang Raya kota Makassar.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2020). Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Eko, 2018).

Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur, dukungan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi implan. Dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi implan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sangat dibutuhkan sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya (Kuswanti & Sari, 2018). Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi upaya memperoleh informasi, memilih, mengantar ke tempat pelayanan serta membiayai pemasangan alat kontrasepsi (Mulyani, dkk, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) dengan judul hubungan motivasi dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan bahwa dari 32 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu yang mendapatkan dukungan baik

dari suami sebanyak 18 orang (56,2%) dan yang kurang baik sebanyak 14 orang (43,8%). Dengan demikian, dukungan suami dalam memilih kontrasepsi implan sangat berpengaruh untuk ibu dalam mengambil keputusan untuk ber-KB

Sementara itu, berdasarkan jawaban dari responden yang suaminya mendukung dalam ber-KB, suami mereka selalu ikut serta dalam memberikan saran tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, suami mereka juga yang mengantar mereka ke tempat pelayanan alat kontrasepsi serta ikut turut dalam mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan bagi responden yang suaminya tidak mendukung dalam ber-KB dapat disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman suami mereka tentang manfaat KB itu sendiri baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarganya, serta adanya anggapan suami bahwa KB itu adalah urusan wanita. Oleh karena itu, pengetahuan suami tentang KB juga sangat penting termasuk dengan penggunaan KB Implan.

3. Pemilihan ibu terhadap alat KB implan di Puskesmas Sudiang Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang dijadikan sebagai sampel, kebanyakan responden yang memilih KB implan sebanyak 26 orang (68,4%). sedangkan sebagiannya lagi tidak memilih KB implan yaitu sebanyak 12 responden (31.6%).

Pemilihan kontrasepsi menentukan alat atau obat yang digunakan untuk mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang baik yang bersifat sementara maupun bersifat permanent (Prawirohardjo, 2018).

Pemilihan kontrasepsi (PK) merupakan salah satu komponen dalam 3 pelayanan kependudukan dan KB. Selain Pelayanan Kontrasepsi (PK) juga terdapat komponen pelayanan kependudukan/KB lainnya seperti komunikasi dan edukasi (KIE), konseling, pelayanan infertilitas, pendidikan seks (Sex Education), konsultan pra-perkawinan dan konsultasi perkawinan, konsultasi genetik, tes keganasan dan adopsi. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien.

Perasaan dan kepercayaan wanita mengenai tubuh dan seksualitasnya tidak dapat di kesampingkan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Banyak wanita tidak bersedia mengubah siklus normalnya, karena takut bahwa perdarahan yang lama dapat mengubah pola hubungan seksual dan dapat mendorong suami berhubungan seks dengan wanita lain. Siklus yang memanjang atau perdarahan

intermiten dapat membatasi partisipasi dalam aktivitas keagamaan maupun budaya. Oleh karena itu, pendapat suami mengenai KB cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan penggunaan metode KB oleh istri. Karena wanita mempunyai semacam kendali apabila mereka bertanggung jawab dalam penggunaan kontrasepsi (Prawirohardjo, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Precelia (2021) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implan menunjukkan bahwa dari 85 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 59 responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan yang menggunakan alat kontrasepsi Implan sebanyak 32 responden (37,6%) dan 27 responden (31,8%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implan. Sedangkan dari 26 responden yang tidak mendapat informasi dari petugas kesehatan terdapat 3 responden (3,5%) yang menggunakan alat kontrasepsi Implan dan 23 responden (27,1%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implan.

Dengan demikian, Informasi yang benar dan sesuai mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan akan tindakan seseorang. Informasi dari petugas kesehatan yang diberikan kepada masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar akan kesehatan terutama tentang kontrasepsi implan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman akan manfaat dan kegunaannya. Informasi yang berulang dari sumber yang dipercaya mempunyai peranan yang sangat penting. Seseorang yang tahu akan cenderung melakukan hal yang telah diketahuinya.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Pemilihan alat KB Implan

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 0,004 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB implan.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsiyary 2020). Bagia (2015:27) berpendapat bahwa pengetahuan (knowledge) adalah informasi yang memiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu Menurut Prasetyo dalam Maspriyadi (2019) pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita, kita dapat mengetahui sesuatu

berdasarkan pengalaman yang kita miliki.

Pengetahuan itu dikatakan benar apabila di dalam kemanunggalan yang bersifat intrinsik, intensional, dan pasif atau aktif terdapat kesesuaian antara apa yang ada di dalam pengetahuan subjek dengan apa yang ada di dalam objek. Hal itu karena puncak dari kognitif manusia terdapat dalam budi atau pikiran manusia. (Niken, M, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Darwani (2019) menunjukkan bahwa dari 48 orang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berpengetahuan baik dan mendapatkan dukungan baik dalam pemilihan KB Implan dimana diperoleh nilai $p=0,018$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memilih kontrasepsi Implan, hal ini disebabkan karena responden atau pengguna Implan tersebut mau menggunakan Implan karena melihat pengalaman keluarga terdekat dan teman sekitarnya, adanya dukungan dari sang suami, karena sering lupa konsumsi pil, sering lupa jadwal suntik dan merasa lebih nyaman menggunakan Implan di bandingkan alat kontrasepsi lainnya.

5. Hubungan dukungan suami kepada ibu dengan pemilihan alat KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 0,018 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB implan.

Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan kontrasepsi. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan kontrasepsi. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motifasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat menggunakan kontrasepsi. Motivasi ini didapat oleh ibu dari 3 pihak yaitu, suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tetapi hubungan motivasi yang paling besar adalah dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dari dan orang yang paling dekat dengan ibu. Walaupun setiap alat kontrasepsi memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing (Suryani, 2019).

Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moral atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan. (Mardjan, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi Implan dengan $p = 0.000 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan.

Dengan demikian, dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya implan merupakan satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya. Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam program keluarga berencana. Perempuan akseptor KB merasa lebihnya ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan. Alasan banyaknya wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak mendapat dukungan dan tidak disetujui oleh suami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar dari responden yang dijadikan sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (55,3%).
2. Sebagian besar dari responden yang dijadikan sampel, yang sangat mendukung sebanyak 27 orang (71,1%).
3. Sebagian besar dari responden yang dijadikan sampel, yang memilih KB implan sebanyak 26 orang (68,4%).
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya, dengan nilai $p=0,004$.
5. Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya, dengan nilai $p=0,018$.

Saran

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan, terkhusus yang bertugas di bagian poli KB sebaiknya selalu mensosialisasikan tentang alat kontrasepsi dan kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi sehingga masyarakat dapat dengan mudah memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan yang di harapkan.
2. Bagi masyarakat atau peserta KB agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi implan sehingga sadar akan penggunaan kontrasepsi implan dan memahami tentang fungsi, manfaat, serta efektivitas kontrasepsi implan sehingga peserta KB/ masyarakat semakin mengenal dan pemakaian kontrasepsi implan semakin bertambah.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi mengenai faktor - faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi implan. Saran saya sebagai peneliti kepada peneliti selanjutnya, jika pada saat mengurus proposal, alangkah lebih baik mengurus surat perizinan penelitian lebih awal, sehingga jika setelah selesai ujian proposal dapat segera melakukan penelitian dan tidak mengurus surat-surat penelitian lagi. Sehingga dapat menggunakan waktu se-efesien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : EGC.
- BKKBN. 2021. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Estiwidani, Dwana., et al. 2018. Konsep Kebidanan. Yogyakarta : Fitramaya
- Glasier, A & Gebbie. 2018. Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC.
- Handayani, S, 2019. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihanna.
- Hartanto. H. 2018. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Manuaba, I.B.G. 2018. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Niken, M. 2018. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem, S, 2019. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.
- Prawirohardjo, 2018. Ilmu Kebidanan Cetakan IV. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A.B. dkk, 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suratun. dkk, 2018. Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Medika.
- Sugeng, J. 2019. Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Suryani, 2019. Konsep Kebidanan. Jakarta : EGC
- Wardani, 2019. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi implan di Puskesmas Mulia Harapan Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5 Nomor 1 ISSN : 4782-4981